

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, mengenai pengaruh model pembelajaran *Investigation Based Science Collaborative* (IBSC) berbantuan media pembelajaran games Qreatif Educative terhadap keterampilan berkolaborasi IPA tepatnya pada materi Perubahan Wujud Benda di kelas 4 MIN 1 Cirebon, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh model pembelajaran *Investigation Based Science Collaborative* (IBSC) berbantuan media pembelajaran games Qreatif Educative terhadap keterampilan berkolaborasi IPA pada materi Perubahan Wujud Benda di kelas 4 MIN 1 Cirebon, berdasarkan hasil uji N-gain menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berkolaborasi yaitu sebesar 25%. Hal tersebut dilihat melalui hasil pretest yakni pada saat sebelum diterapkannya model IBSC dan pada hasil posttest yaitu setelah diterapkannya model IBSC dengan bantuan media pembelajaran games Qreatif Educative. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Investigation Based Science Collaborative* (IBSC) berbantuan media pembelajaran games Qreatif Educative terhadap keterampilan berkolaborasi IPA pada materi Perubahan Wujud Benda di kelas 4 MIN 1 Cirebon.
2. Perbedaan keterampilan kolaborasi di kelas eksperimen dan di kelas kontrol sangat signifikan, berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil 0,014 yang dimana hasil tersebut dibawah nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil posttest keterampilan kolaborasi pada kelas eksperimen juga jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Investigation Based Science*

Collaborative (IBSC) berbantuan media pembelajaran games Qreatif Educatif lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dibandingkan dengan penerapan pembelajaran dengan metode diskusi.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan model *Investigation Based Science Collaborative* (IBSC) bisa dijadikan alternatif bagi guru ketika ingin meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa pada pembelajaran IPA atau Sains.
2. Pemanfaatan fasilitas di sekolah juga sebaiknya harus bisa dimanfaatkan dengan baik, seperti halnya untuk dijadikan perantara dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh jika belajar hanya dengan media seperti buku, papan tulis.
3. Proses pembelajaran sebaiknya bervariasi dan tidak hanya menggunakan metode diskusi. Karena metode tersebut akan membuat siswa tidak terlibat secara aktif untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran. Maka hendaknya guru lebih kreatif dalam menggunakan berbagai macam metode, pendekatan, startegi hingga model yang mampu membangkitkan keterampilan berkolaborasi siswa.
4. Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dan juga bahan pertimbangan agar lebih mempermudah penelitian selanjutnya dalam mengatasi keterampilan berkolaborasi siswa.